



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**Institut Teknologi
Telkom**
Purwokerto
Bridging Technology for Humanity

Strategi Pencapaian IKU pada Perguruan Tinggi Swasta

Dr. Tenia Wahyuningrum, S.Kom., M.T



Tantangan Global Megatrend 2045



Dampak Revolusi Industri 4.0

Peluang menciptakan lapangan kerja baru di Indonesia

23 Juta

pekerjaan akan digantikan
oleh automation hingga 2030

27-46 Juta

pekerjaan baru lahir
10 juta diantaranya
belum pernah ada

**skill & kompetensi baru*

Tantangan

Adaptive, Agile learners
Self directed, Entrepreneur
Complex problem solver
Digital Literacy, Multi disciplinary
Global citizenship

**skill & kompetensi baru*

Area : Construction, Manufacture, Healthcare, Retail, E-transportation, Logistics

*automation and the future work in Indonesia, Mc Kinsey and company

Latar belakang: Urgensi perubahan IKU

Visi Indonesia 2045

menjadi negara maju dengan PDB terbesar kelima di dunia, perlu disokong oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang siap bersaing di tingkat internasional

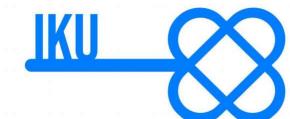


Permasalahan bangsa

Tidak lagi bertumpu pada SDA, tetapi kemampuan SDM dalam bekerja

Realistik

Perguruan Tinggi merealisasikan target kinerjanya



Kunci : Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi

Sasaran Pengembangan Perguruan Tinggi



Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Untuk menciptakan SDM Unggul, Kemendikbud akan mendorong transformasi di bidang pendidikan tinggi melalui 8 Indikator Kinerja Utama (IKU)



Strategi pencapaian IKU pada PTS

Renstra

Disusun berdasarkan visi, misi PT

KM Yayasan + Institusi

Breakdown dari renstra dibuat per tahun

KM Unit

Breakdown dari KM Yayasan dan Institusi menjadi target-target unit per 3 bulan.
Dimonitor tiap bulan, dalam rapat review manajemen

Metode balance scorecard

Dibuat oleh bagian perencanaan (Satuan Penjaminan Mutu), Target didiskusikan dan disepakati dengan melihat pada baseline

KM Individu

Breakdown dari KM unit menjadi target-target pribadi, dinilai dalam kinerja individu, Dimonitor tiap tahun dalam NKI

https://spm.ittelkom-pwt.ac.id/wp-content/uploads/sites/35/2020/07/SOP002_Perencanaan-Kontrak-Manajemen.pdf

Balance-scorecard

01 Financial

Pendapatan Tuition Fee, NTF, SHU,
Operating Ratio

04 Organizational learning & Growth

Dosen studi lanjut, pelatihan,
peningkatan jabatan fungsional,
pemeringkatan perguruan tinggi,
sistem informasi, akreditasi

02 Customer

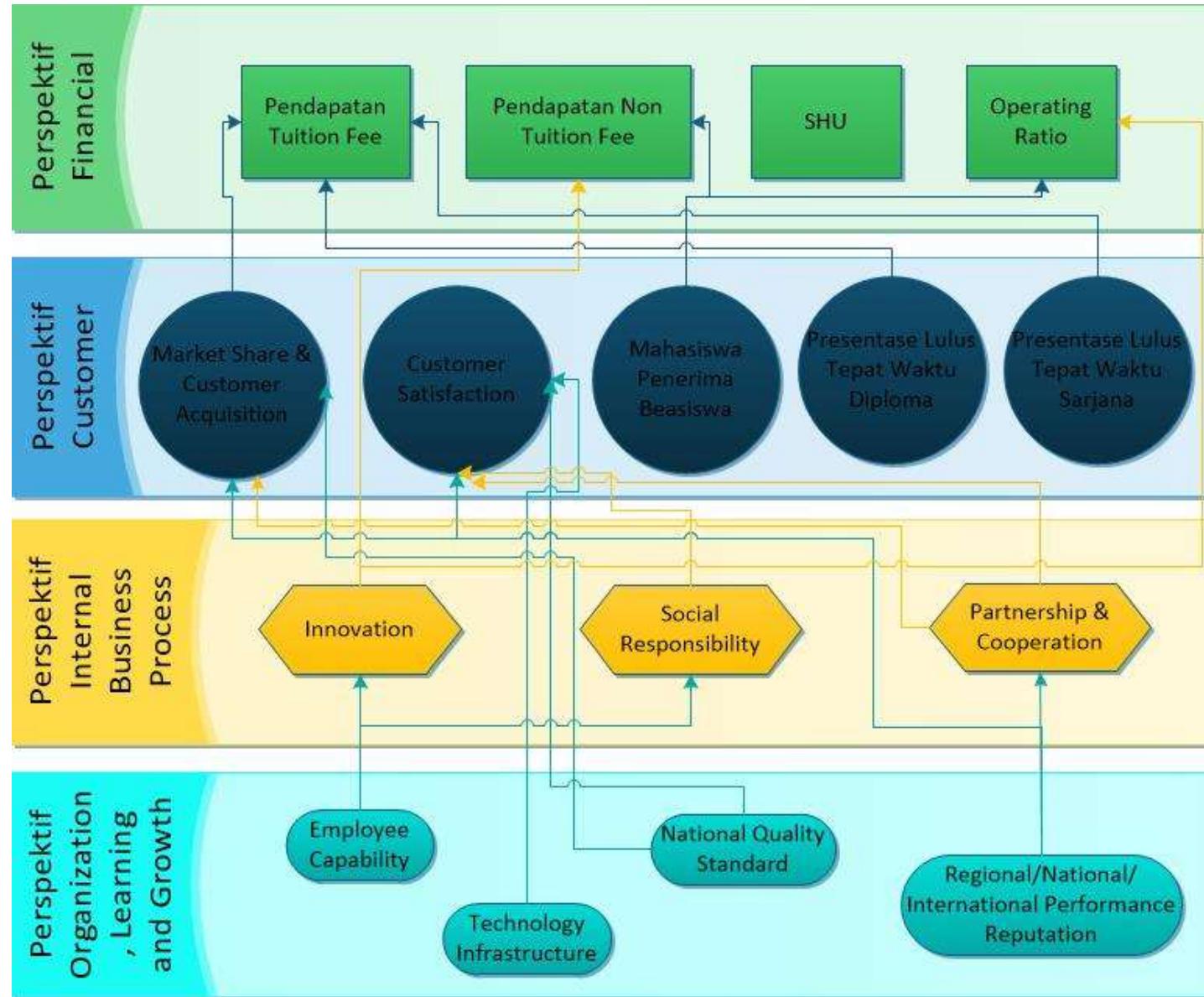
Pendaftar mahasiswa baru,
kepuasan mahasiswa,
kepuasan dosen,

03 Internal Business Process

Jumlah publikasi, inovasi,
rekognisi, jumlah kerja sama



B a l a n c e s c o r e c a r d



KONTRAK MANAJEMEN 2021 FIF
INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM PURWOKERTO

RESPONSIBILITY	UNIT	TARGET				PIC
		TW1	TW2	TW3	TW4	
A. FINANCIAL						
1 Pendapatan Non Tuition Fee	Rp					Dekan
B. CUSTOMER						
Customer Satisfaction						Dekan
2 Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap pelayanan institusi	%					Akademik Fakultas
a. Jumlah Periode Sidang Tugas Akhir / Skripsi	Jumlah					Akademik Fakultas
b. jumlah periode yudisium fakultas	Jumlah					Akademik Fakultas
c. Ketepatan waktu penyelesaian administrasi (termasuk SKL) periode sidang untuk yudisium fakultas	waktu					Akademik Fakultas
d. Okupansi penggunaan laboratorium	%					Kaur Laboratorium
e. Kepuasan mahasiswa terhadap layanan dan pengelolaan laboratorium	%					Kaur Laboratorium
3 Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap pengajaran dosen	%					Dekan
a. Rata-rata persentase perolehan EDOM pada bidang pengajaran	%					Kaprodi
b. Rata-rata persentase tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas bimbingan tugas akhir oleh dosen pembimbing	%					Kaprodi
c. Rata-rata tingkat kesesuaian dosen yang mengajar berdasarkan RPS	%					Kaprodi
d. Rata-rata persentase kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring	%					Kaprodi
4 Tingkat Kepuasan Dosen dan Karyawan terhadap Institusi	%					Dekan
a. Persentase dosen dengan beban 12 - 16 sks (BKD)	%					Kaprodi
b. Persentase dosen yang tergabung dalam asosiasi profesi	%					Kaprodi
c. Persentase dosen yang memiliki sertifikasi profesi di bidang yang terkait	%					Kaprodi
5 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan	%					Dekan
a. Jumlah seminar/pelatihan yang diselenggarakan prodi yang berhubungan dengan peningkatan capaian	Jumlah					Kaprodi/Dekan
b. Jumlah mahasiswa yudisium yang lulus Sertifikasi kompetensi	%					Kaprodi/Dekan
6 Persentase Lulus Tepat Waktu Sarjana	%					Dekan
a. Persentase mahasiswa dengan IPK \geq 3.25	%					Kaprodi
b. Persentase penyelesaian Tugas Akhir 1 <= 6 bulan	%					Kaprodi
c. Persentase penyelesaian Tugas Akhir 2 <= 6 bulan	%					Kaprodi
d. Persentase mahasiswa dengan rerata masa studi 3,5 hingga 4,5 tahun	%					Kaprodi
e. Persentase banyaknya dosen yang menawarkan judul penelitian kepada mahasiswa tingkat akhir	%					Kaprodi
f. Persentase tugas akhir mahasiswa yang disubmit ke jurnal maupun seminar nasional/internasional	%					Kaprodi
7 Persentase Mahasiswa Turn Over	%					Dekan
a. Evaluasi tingkat mahasiswa	Jumlah					Kaprodi
C. INTERNAL BUSINESS PROCESS						
Innovation						
8 Penelitian yang Dibayai Eksternal	program					Dekan
a. Jumlah ajuan proposal penelitian eksternal	Jumlah					KK
b. Jumlah proposal yang didanai oleh pihak eksternal	Jumlah					KK
9 Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi (S2-S3)	Paper					Dekan
a. Jumlah naskah penelitian yang telah disubmit di jurnal S2-S3	Jumlah					KK
b. Jumlah naskah penelitian yang telah mendapatkan LoA di jurnal S2-S3	Jumlah					KK
10 Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi S4	Paper					Dekan
a. Jumlah naskah penelitian yang telah disubmit di jurnal S4	Jumlah					KK
b. Jumlah naskah penelitian yang telah mendapatkan LoA di jurnal S2-S3	Jumlah					KK
11 Publikasi Jurnal Internasional	Paper					Dekan
a. Jumlah naskah penelitian yang telah disubmit di jurnal internasional	Jumlah					KK
b. Jumlah naskah penelitian yang telah mendapatkan LoA di jurnal internasional	Jumlah					KK
12 Publikasi seminar internasional berprestasi	Paper					Dekan
a. Jumlah dosen yang mengikuti seminar internasional	Jumlah					KK
13 Jumlah inovasi terapan	prototype					Dekan
a. Jumlah realisasi prototype maupun produk inovasi dosen, staf, dan mahasiswa yang didanai internal atau eksternal	prototype					KK
14 Buku Ajar ber-ISBN	Buku					Dekan
a. Jumlah matakuliah teori/praktikum yang memiliki buku atau modul ber ISBN	Jumlah					KK
Social Responsibility						
15 Rekognisi Kepakaran Dosen oleh Eksternal	Program					Dekan
a. Jumlah permintaan undangan atau pengakuan kepakaran/kerjasama kegiatan dari pihak luar	Jumlah					KK

Best Practise

7 IKU 7: Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (case method) atau *project-based learning* sebagai sebagian bobot evaluasi

XX Target

Formula:

*Jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau project based learning (A)
sebagai sebagian dari bobot evaluasi (B)*

Total jumlah mata kuliah $\times 100$

Kriteria dan ketentuan

A Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas

Harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran berikut di dalam mata kuliah:

- Pemecahan kasus (case method):**
 - Mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus
 - Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi; dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi
 - Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi
- Team-based project:**
 - Kelas dibagi menjadi kelompok (>1 mahasiswa) untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang lama
 - Kelompok diberikan masalah asli atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk buat rencana kerja dan model kolaborasi
 - Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan ke dosen, kelas, atau penonton lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif
 - Dosen mendorong setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi

B Kriteria evaluasi

- 50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) atau presentasi akhir *project-based learning*

PTN Akademik 35% **PTN Vokasi** 50% **PTN Seni Budaya** 70%

Best Practise

Kriteria IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif

Pemecahan Kasus (Case Method)

- mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
- mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan **diskusi kelompok** untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
- kelas berdiskusi secara aktif**, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. **Dosen** hanya memfasilitasi dengan cara **mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi**.



Notadinas

Nomor Kepada	: ND.702/PD/YPT-ITP/2021
Dari Lampiran	: 1. Sdr. Dekan Fakultas Teknik Telekomunikasi dan Elektro IT TELKOM PURWOKERTO
Perihal	: 2. Sdr. Dekan Fakultas Rekayasa Industri Dan Desain ITTP
	: 3. Sdr. Dekan Fakultas Informatika ITTP
	: Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Riset IT TELKOM PURWOKERTO
	: 2 (Dua) Berkas
	: Penentuan Mata Kuliah case method dan project-based learning

Dengan Hormat,

Berdasarkan SN DIKTI melalui Permendikbud No. 3 Tahun 2020, yaitu memberikan hak bagi mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studi, maka ditetapkanlah Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi oleh Kemendikbud. Salah satu IKU yang ketujuh adalah persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai sebagian bobot evaluasi. Untuk mendukung IKU tersebut, maka bersama nota dinas ini kami mewajibkan setiap program studi untuk memetakan mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran salah satu atau kombinasi dari pemecahan kasus atau team-based project minimal 1 mata kuliah.

Adapun kriteria evaluasi pada metode pembelajaran tersebut yaitu 50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) atau presentasi akhir (*project-based learning*). Output dari mata kuliah yang telah terpilih, diimbau agar dapat menjadi produk inovasi yang dapat dilombakan, seperti *Proposal Program Kreativitas Mahasiswa*, *Gemastik*, *Innovillage*, *Hackaton*, dll, sehingga dapat menambah prestasi mahasiswa di masing-masing program studi. Kami lampirkan pula Buku panduan IKU dan bahan presentasi penyusunan inovasi pembelajaran digital sebagai pedoman dalam penentuan mata kuliah yang sesuai. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

No	Fakultas	Prodi	Mata Kuliah	Percentase evaluasi	Output
0	Contoh	S1 Contoh	Teori Contoh	20% UTS, 50% UAS, 30% Kuis	Proposal PKM_KC
1	FTTE	D3 Teknik Telekomunikasi	Teknik Seluler	25% UTS, 25% UAS, 35% tugas	Perlombaan karya tulis, lomba tingkat regional,nasional
2		D3 Teknik Telekomunikasi	Bengkel IOT	quis 25 %, tugas 25 %, tugas bes	LKTI, PKM GT,KC
3		S1 Teknik Telekomunikasi	Pengantar Teknologi Telematika	Tugas 5%, Quiz 15%, UTS 25%, UAS 25%, Tugas Besar 25%, Keaktifan 5%	Proposal PKM-GT
4		S1 Teknik Elektro	Robotika	presensi/keaktifan : 10 %Tugas Besar 50%, UTS 20%, Tugas dan quiz 20%	desain robot
		S1 Teknik Biomedis	Biologi Medis	20% UTS, 20% UAS, Project (Tugas Terstruktur dan Tugas Besar) 60%	Proposal PKM GT, LKTI
			Dasar Sistem Komunikasi	25% UTS, Project 65 %(25% UAS, Tugas Besar 25%, Tugas Individu 10%, keaktifan 5%), Quiz 10%,	PKM-GT
			Pembelajaran Mesin	Kuis 25%, UTS 25%, Project 50%	Jurnal





**Institut Teknologi
Telkom
Purwokerto**
Bridging Technology for Humanity

**Sebaran Jenis PKM
Submit Simbelmawa**

Jenis	Skema	Usulan	Isian Identitas	Upload Proposal	Val. Dosen	Val. Pimpinan
PKM 8 Bidang	PKM Karsa Cipta	34	34	34	34	34
PKM 8 Bidang	PKM Karya Inovatif	2	2	2	2	2
PKM 8 Bidang	PKM Kewirausahaan	23	23	23	23	23
PKM 8 Bidang	PKM Penerapan IPTEK	5	5	5	5	5
PKM 8 Bidang	PKM Pengabdian kepada Masyarakat	2	2	2	2	2
PKM 8 Bidang	PKM Riset Eksakta	7	7	7	7	7
PKM 8 Bidang	PKM Riset Sosial Humaniora	1	1	1	1	1
PKM 8 Bidang	PKM Video Gagasan Konstruktif	1	1	1	1	1
PKM Artikel Ilmiah	PKM Artikel Ilmiah	10	10	10	10	10
PKM Gagasan Futuristik Tertulis	PKM Gagasan Futuristik Tertulis	10	10	10	10	10

[Sebaran PKM Per Fakultas](#)

kemahasiswaan.ittelkom-pwt.ac.id

**Institut Teknologi
Telkom
Purwokerto**
Bridging Technology for Humanity

**KEMERIAHAN ACARA
INNOVATION DAYS
OF
IT TELKOM PURWOKERTO**

Bridging Innovation For Creating A Smart Future in New Normal Era

Dokumentasi Acara

kemahasiswaan.ittelkom-pwt.ac.id

Best Practise



Institut Teknologi
Telkom
Purwokerto

LAUNCHING PERMAI APERTI BUMN

Hari
Jumat, 10 September 2021

Pukul
16.00 WIB - Selesai

Link : bit.ly/launchingpermaiapertibumn

#BridgingTechnologyForHumanity

www.ittelkom-pwt.ac.id



Universitas



Pertamina



Telkom



INSTITUT
TEKNOLOGI
PLN



STIMLOG



POLITEKNIK
INDONESIA



ITTELKOM
Purwokerto

ONLINE INTERNATIONAL CREDIT TRANSFER ACADEMIC YEAR 2020/2021
Universiti Tun Husein Onn Malaysia

ITTP and UTHM agreed to implement online International Credit Transfer (ICT) on Odd Semester 2020/2021. Active students from ITTP can join this program.

FREE

COURSE OF ICT 2020
Object Oriented Programming
Web Project Management
Cyberpreneurship
Research Methodology

PROGRAM PERIOD
ICT program will be conducted in 2020 Odd semester in academic year of 2020/2021.

APPLICATION DEADLINE
The application will be closed in October 3rd, 2020 (at 10.00 am).

APPLICANT ELIGIBILITY
1. ITTP Students (active)
2. Having a passport (not mandatory)
3. Successfully completed at least the first-year courses
4. GPA > 3.00
5. Good command of both written and spoken English proven by TOEFL certificate with the score ≥ 450 and IELTS certificate with the score ≥ 5.0.

APPLICATION PROCEDURE:
1. The applicant fills in the detailed information in the application form: bit.ly/ITTP2020
2. The applicant fills in the ICT program application form: bit.ly/ITTP2020
3. The applicant gets a recommendation letter from head of study program: bit.ly/2EJLXNg
4. The applicant writes the motivation letter joining this ICT program: bit.ly/3aFUbE
5. The applicant sends the application to kajit@ittelkom-pwt.ac.id by uploading scan copy of the following documents:
-Copy of Student ID card (name the file: your full name_ID card)
-TOEFL/IELTS certificate (name the file: your full name_toefl/ielts)
-Academic transcript (name the file: your full name_transcript)
-Motivation letter (name the file: your full name_recomendation)
-Motivation letter (name the file: your full name_motivation)

SELECTION PROCEDURE
1. Application documents will be reviewed and verified by the team.
2. The applicants who meet the requirements will be contacted via email to join the program.
3. The applicants will be assessed by the head of department to see how much they know about the program and how ready they are to participate in the program.
4. Participants who pass the interview will be nominated as ICT students to the partner university.

Pemantauan di LLDIKTI

Pemantauan di LLDIKTI

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR

Pelaksanaan Tatap Muka

SPMI-AMI

Pencegahan Kekerasan Seksual

- Implementasi MBKM

Duta Kampus Merdeka

Profil Lulusan

Pengalaman Mahasiswa

Dosen Berkegiatan di Luar

Praktisi Mengajar

Mitra Kelas Dunia

Kelas Kolaboratif

Prodi Internasional

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Lulusan mendapat pekerjaan yang layak

+ Tambah Lulusan Wirausaha

+ Tambah Lulusan Lanjut Studi

No	Tahun	Wirausaha				Lanjut Studi			
		Jml Prodi		Jml Lulusan		Jml Prodi		Jml Lulusan	
1	2020	3		9		2		9	
2	2019	3		23		0		0	

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus

+ Tambah Data

No	Tahun	Mengajar Di Sekolah		Magang/ Praktik Industri		Proyek Di Desa		Pertukaran Pelajar		Penelitian/ Riset		Wirausaha		Studi/ Proyek Independen		Proyek Kemanusiaan		Aksi
		Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	
1	2021	2	18	6	88	2	33	7	46	0	0	0	0	6	131	4	14	
2	2022	0	0	2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	3	41	0	0	



Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI (LLDIKTI VI) saat ini memiliki cakupan layanan sebanyak 233 perguruan tinggi berada di provinsi Jawa Tengah. Dashboard ini memberikan gambaran peta dan kondisi perguruan tinggi dari sisi aspek akademik, kemahasiswaan, dan sumber daya. Dalam penentuan kebijakan tata kelola perguruan tinggi sehingga memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional, diberikan baik oleh pusat, daerah dan stakeholder terkait.

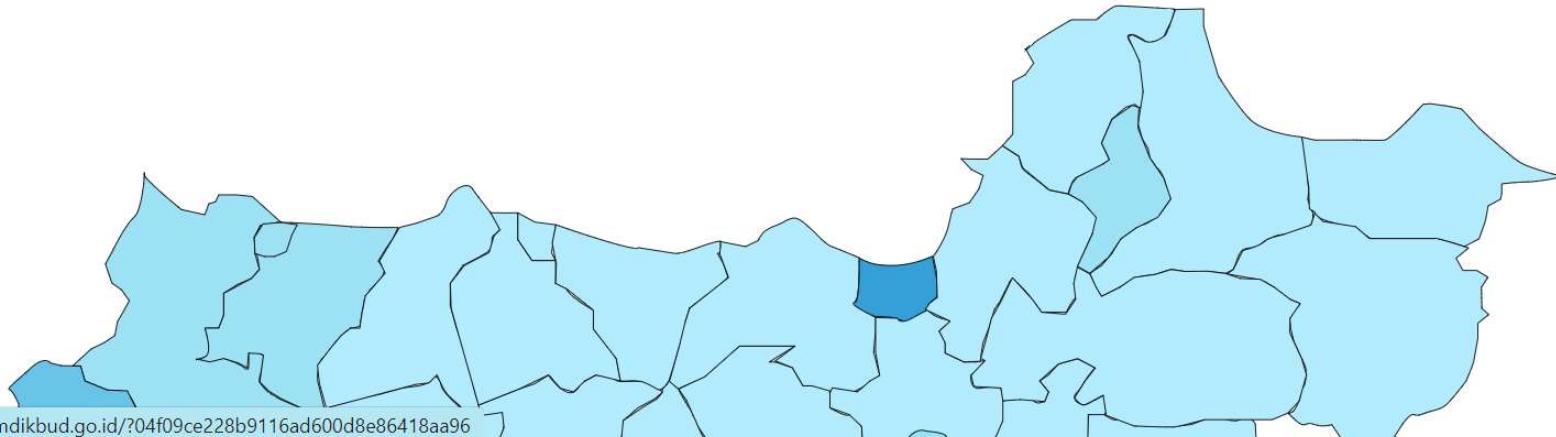
Implementasi 4A

Implementasi MBKM

Pemantauan Tatap Muka

Pemantauan Kekerasan Seksual

i Kota
yang
dalam
yang



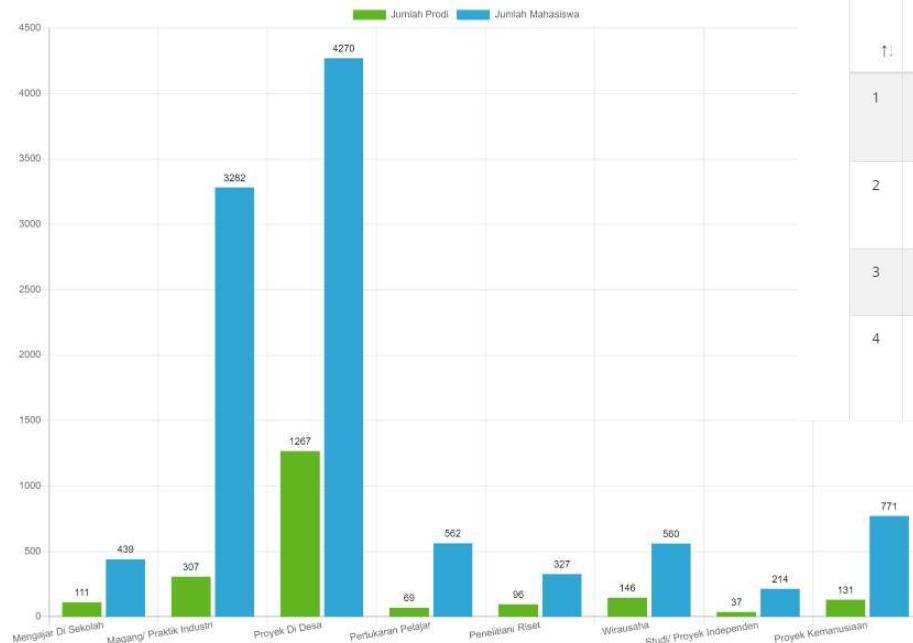


Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2022

Show 10 entries

Search:

Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka



No	Nama PT	Mengajar Di Sekolah		Magang/ Praktik Industri		Proyek Di Desa		Pertukaran Pelajar		Penelitian/ Riset		Wirausaha		Studi/ Proyek Independen		Projek Kemanusiaan	
		Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs	Jml Prodi	Jml Mhs
1	Universitas Kristen Satya Wacana	14	390	14	976	4	127	0	0	3	32	0	0	0	0	0	0
2	Universitas Muhammadiyah Magelang	8	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Universitas Muria Kudus	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	9	61	0	0
4	Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)	3	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0

No	Tahun	Total PT	Total Prodi	PT yang Mengisi	Aksi
1	2020	233	1549	64	Detail
2	2021	233	1549	133	Detail

Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri

INDIKATOR KINERJA UTAMA PERGURUAN TINGGI NEGERI

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Sasaran: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi			
1	Kesiapan kerja lulusan. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: a. mendapat pekerjaan; b. melanjutkan studi; atau c. menjadi wiraswasta.	a. Kriteria pekerjaan. 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral; d) lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau	%

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 / M / 2021 TENTANG
INDIKATOR KINERJA UTAMA PERGURUAN TINGGI NEGERI
DAN LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI
DI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
		<p>2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part-time</i>) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.</p> <p>b. Kriteria kelanjutan studi:</p> <p>1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>2) PTN Vokasi Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>3) PTN Seni Budaya Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria kewiraswastaan:</p> <p>1) PTN Akademik dan PTN Vokasi:</p> <p>a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau • pekerja lepas (<i>freelancer</i>), atau <p>b) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p>	

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
		<p>2) PTN Seni Budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus sebagai: <ul style="list-style-type: none"> • pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan (contoh: membuka sanggar); atau • pekerja lepas (<i>freelancer</i>) yang menghasilkan karya seni dan budaya, atau b) sudah berpenghasilan sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas. <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</p> <p>t = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2</p>	
2	<p>Mahasiswa di luar kampus:</p> <p>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau 	<p>a. Pengalaman di luar kampus:</p> <p>Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <p>1) Magang atau praktik kerja:</p> <p>Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.</p>	%

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
	b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	<p>2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.</p> <p>3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.</p> <p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antarperguruan tinggi atau pemerintah.</p> <p>5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang penggerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan</p>	

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
		<p>masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.</p> <p>b. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. t = total jumlah mahasiswa.</p>	

Sasaran: Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi			
3	Dosen di luar kampus:	<p>a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>); 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. 	%

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
	prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	<p>b. Kriteria Perguruan Tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>); atau 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. <p>c. Kriteria Kegiatan:</p> <p>Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya. <p>d. Kriteria Pengalaman Praktisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi <p>Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (<i>full time</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>) di:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 	

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
	<p>b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau</p> <p>c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p>	<p>2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</p> <p>3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;</p> <p>4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau</p> <p>5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN.</p> <p>c. Berpengalaman Praktisi</p> <p>1) Untuk PTN Akademik</p> <p>Berpengalaman kerja di:</p> <p>a) perusahaan multinasional;</p> <p>b) perusahaan swasta nasional;</p> <p>c) perusahaan teknologi global;</p> <p>d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;</p> <p>e) organisasi nirlaba kelas dunia;</p> <p>f) institusi/organisasi multilateral;</p> <p>g) lembaga pemerintah; atau</p> <p>h) BUMN/BUMD.</p> <p>2) Untuk PTN Vokasi</p> <p>Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:</p> <p>a) perusahaan multinasional;</p> <p>b) perusahaan swasta nasional;</p> <p>c) perusahaan teknologi global;</p> <p>d) perusahaan rintisan (<i>startup</i>) teknologi;</p> <p>e) organisasi nirlaba kelas dunia;</p> <p>f) institusi/organisasi multilateral;</p> <p>g) lembaga pemerintah;</p> <p>h) BUMN/BUMD;</p>	

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
		<p>i) perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>); atau j) dunia industri sebagai pekerja lepas (<i>freelancer</i>) yang terbukti produktif.</p> <p>3) Untuk PTN Seni-Budaya Kriteria sama dengan PTN Akademik dengan tambahan: a) berkreasi independen atau menampilkan karya; atau b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>	
5	<p>Penerapan riset dosen:</p> <p>Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.</p>	<p>Kategori luaran:</p> <p>a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:</p> <p>1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik.</p>	hasil penelitian per jumlah dosen

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan				
		<table border="1" data-bbox="642 355 1727 858"> <tr> <th data-bbox="642 355 1184 388">Kriteria Rekognisi Internasional</th><th data-bbox="1184 355 1727 388">Kriteria Penerapan di masyarakat</th></tr> <tr> <td data-bbox="642 388 1184 858"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasi di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasi dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. </td><td data-bbox="1184 388 1727 858"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ▪ penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ▪ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. </td></tr> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasi di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasi dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ▪ penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ▪ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat						
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasi di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasi dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ▪ penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ▪ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 						
		<p>2) Karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus.</p> <table border="1" data-bbox="642 1008 1727 1307"> <tr> <th data-bbox="642 1008 1184 1041">Kriteria Rekognisi Internasional</th><th data-bbox="1184 1008 1727 1041">Kriteria Penerapan di masyarakat</th></tr> <tr> <td data-bbox="642 1041 1184 1307"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dipublikasikan oleh penerbit internasional; ▪ dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; ▪ disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau </td><td data-bbox="1184 1041 1727 1307"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. </td></tr> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dipublikasikan oleh penerbit internasional; ▪ dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; ▪ disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat						
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dipublikasikan oleh penerbit internasional; ▪ dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; ▪ disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. 						

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula		Satuan				
		<ul style="list-style-type: none"> terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. 						
	3) Studi kasus	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th><th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. </td><td> <ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. </td></tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. 		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. 							
	4) Laporan penelitian untuk mitra	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th><th>Kriteria Penerapan di Masyarakat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. </td><td> <ul style="list-style-type: none"> Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. </td></tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. 		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. 							

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan								
		<p>b. Karya terapan, terdiri atas:</p> <p>1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)</p> <table border="1" data-bbox="671 458 1748 894"> <thead> <tr> <th data-bbox="671 458 1227 491">Kriteria Rekognisi Internasional</th><th data-bbox="1227 458 1748 491">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="671 491 1227 861"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendapat penghargaan internasional; ▪ dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; atau ▪ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional. </td><td data-bbox="1227 491 1748 861"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperoleh paten nasional; ▪ pengakuan asosiasi; ▪ dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau ▪ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional. </td></tr> </tbody> </table> <p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p> <table border="1" data-bbox="671 997 1748 1155"> <thead> <tr> <th data-bbox="671 997 1227 1029">Kriteria Rekognisi Internasional</th><th data-bbox="1227 997 1748 1029">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="671 1029 1227 1155"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional. </td><td data-bbox="1227 1029 1748 1155"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri. </td></tr> </tbody> </table> <p>c. Karya seni, terdiri atas:</p> <p>1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>)</p>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendapat penghargaan internasional; ▪ dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; atau ▪ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperoleh paten nasional; ▪ pengakuan asosiasi; ▪ dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau ▪ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri. 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendapat penghargaan internasional; ▪ dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; atau ▪ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperoleh paten nasional; ▪ pengakuan asosiasi; ▪ dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau ▪ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional. 										
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri. 										

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula		Satuan							
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th><th>Kriteria Penerapan di Masyarakat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau ▪ mendapat penghargaan berskala internasional. </td><td> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. </td></tr> </tbody> </table> <p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th><th>Kriteria Penerapan di Masyarakat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; </td><td> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Koleksi karya asli; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah </td></tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau ▪ mendapat penghargaan berskala internasional. 	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koleksi karya asli; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau ▪ mendapat penghargaan berskala internasional. 	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 										
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koleksi karya asli; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah 										

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula		Satuan				
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau ▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ maupun nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 					
3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th><th>Kriteria Penerapan di Masyarakat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional; ▪ karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau ▪ karya ditinjau/direview secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. </td><td> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya asli; ▪ karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional ▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau ▪ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah. </td></tr> </tbody> </table>			Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional; ▪ karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau ▪ karya ditinjau/direview secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya asli; ▪ karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional ▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau ▪ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah.
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional; ▪ karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau ▪ karya ditinjau/direview secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karya asli; ▪ karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional ▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau ▪ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah. 							

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan				
		<p>4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center; padding: 5px;">Kriteria Rekognisi Internasional</th><th style="text-align: center; padding: 5px;">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="padding: 10px;"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau ▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional. </td><td style="padding: 10px;"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. </td></tr> </tbody> </table> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)}$ <p>n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau ▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat						
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau ▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. 						

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Sasaran: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran			
6	Kemitraan program studi: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	<p>a. Kriteria Kemitraan</p> <p>Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik: <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. 2) Untuk PTN Vokasi: <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; c) menyediakan kesempatan kerja; dan d) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur. 3) Untuk PTN Seni Budaya: <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 	%

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
		<p>4) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;</p> <p>5) organisasi nirlaba kelas dunia;</p> <p>6) institusi/organisasi multilateral;</p> <p>7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>);</p> <p>8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);</p> <p>9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;</p> <p>10) rumah sakit;</p> <p>11) UMKM; atau</p> <p>12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.</p> <p>x = jumlah program studi S1.</p> <p>y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>	
7	<p>Pembelajaran dalam kelas:</p> <p>Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode</p>	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>):</p> <p>a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;</p>	%

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
		$t = \text{total jumlah mata kuliah.}$	
8	<p>Akreditasi Internasional:</p> <p>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.</p>	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau Lembaga akreditasi internasional lainnya: <ol style="list-style-type: none"> British Accreditation Council (BAC); The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC); The Quality Assurance Agency (QAA); The Association to Advance Collegiate Schools of Business (<i>AACSB International</i>); Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET); Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE); Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ); Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT); Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA); The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB); The Association of MBAs (AMBA); EFMD Quality Improvement System (EQUIS); International Accreditation Council for Business Education (IACBE); Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS); Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP); Royal Society of Chemistry (RSC); The Rehabilitation Council of India (RCI); atau Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP). 	%

No.	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
		<p>Khusus untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya: akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. x = jumlah program studi S1. y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>	

Thank
you!